

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Irham Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Munawir (2012), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013) yaitu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

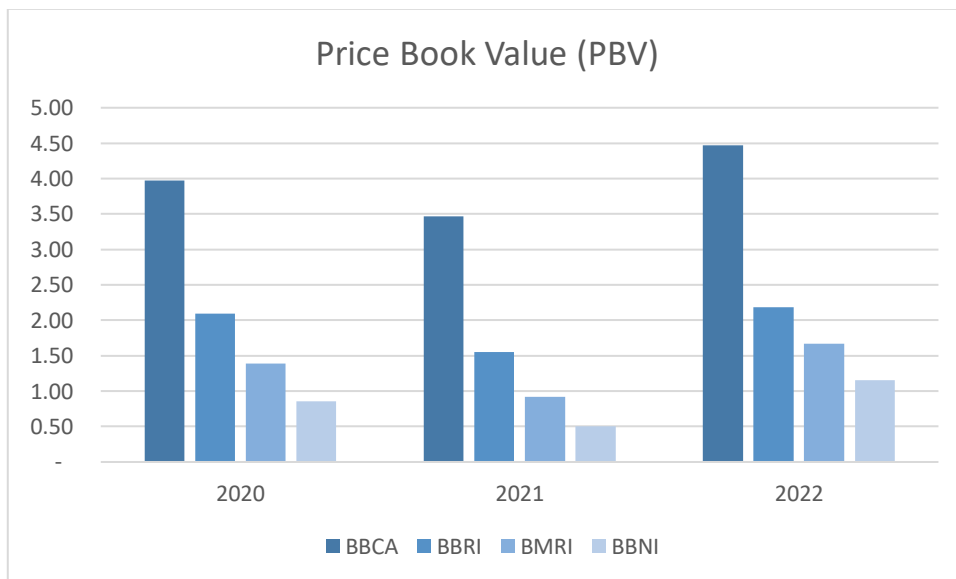
Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

Tabel 1.1 PBV Perusahaan Perbankan Tahun 2020-2022

TAHUN	BBCA	BBRI	BMRI	BBNI
2020	3,97	2,09	1,39	0,86
2021	3,47	1,55	0,92	0,50
2022	4,47	2,18	1,67	1,15

Sumber : www.cnbcindonesia.com/

Fenomena yang didapatkan bahwa ada penurunan nilai perusahaan melalui PBV pada tahun 2021, BBCA pada tahun 2021 memiliki PBV sebesar 3,47 yang menurun sebesar 0,5 dibandingkan dengan di tahun 2020 yang memiliki PBV di angka 3,97 , BBRI pada tahun 2021 memiliki PBV sebesar 1,55 yang menurun 0,54 dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 2,09, BMRI yang memiliki 0,92 pada tahun 2021 yang mengalami penurunan juga dibandingkan dengan tahun lalu yang mempunyai PBV sebesar 1,39 , dan yang terakhir ada BBNI yang mempunyai PBV sebesar 0,86 pada tahun 2020 namun pada 2021 menurun sebesar 0,36 menjadi 0,50. Penurunan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan Melalui PBV

Jika terdapat isu yang berkaitan dengan kondisi kinerja bank yang tidak sehat, maka masyarakat akan berbondong-bondong menarik dananya dari bank yang pada akhirnya

akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang baik dalam segala kondisi, termasuk di masa pandemi Covid-19 sehingga fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) dapat berjalan dengan baik. Selain itu, jika bank mampu menjaga stabilitas kinerjanya dengan baik maka kepercayaan (*trust*) masyarakat terhadap bank serta stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional juga tetap terjaga.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang bertuga sebagian orang yang memonitor perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka dapat mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang nantinya dapat mengurangi agency cost yang diharapkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajemen memiliki saham dalam perusahaan yang secara aktif ikut mengambil keputusan perusahaan. Kepemilikan saham manajemen bertujuan untuk mensejajarkan kedudukan antara manajemen dengan pemegang saham. Menurut Jensen & Meckling (1976), semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dengan pemegang saham oleh manajemen maka akan berkurangnya kecenderungan manajemen untuk menggunakan sumber daya dan mengurangi biaya agenda sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Semakin besar proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat.

Dalam rangka mewujudkan pengawasan yang efektif dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris perlu dibantu oleh komite audit yang bertugas menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen menurut Effendi (2016). Keberadaan komite audit juga sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Komite audit pada umumnya memiliki akses langsung dengan setiap unsur pengendalian dalam perusahaan. Sehingga diperlukan suatu mekanisme komunikasi antara Komite audit dengan berbagai pihak, dengan kata lain semakin lancar komunikasi akan semakin meningkat kinerja dari pengendalian perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Ayu, 2022) dengan judul Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan kinerja keuangan. Yang membedakan penelitian ini adalah adanya penambahan variabel yaitu komite audit dan studi kasus dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan fenomena dan latar belakang dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas meneliti di Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini hanya membahas apakah Pengaruh Mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan Pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan sehingga dapat menjadi bahan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik dan dapat dijadikan referensi atau bukti tambahan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pembaca menyediakan informasi terkait mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Dapat digunakan bagi penulis, bagi instansi-instansi atau pihak lain.

b. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi sebagai bahan masukan dan gambaran tentang mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab yang terdiri atas lima bab. Dimana setiap bab akan disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tentang “pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdapat di BEI”

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang teori yang berhubungan dengan mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variable populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini disajikan hasil, implementasi, analisis, dan pembahasan penelitian. Hasil dan implementasi dapat berupa gambar alat/program dan aplikasinya. Untuk penelitian lapangan hasil dapat berupa data (kualitatif maupun kuantitatif). Analisis dan pembahasan berupa hasil pengolahan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan atas penelitian serta saran saran yang bermanfaat untuk pihak serta menyediakan referensi bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN